

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 2, September 2025

ISSN: 2087-2054

Pengaruh Kualitas dan Peran Satuan Pengawas Internal (SPI) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi NTT
Akwila Priska Baunsele, Yohanes Demu, Siprianus G. Tefa

Etika Profesi dan Tekanan Sosial dalam Pelaksanaan Tugas Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan: Sebuah Studi Fenomenologi
Mohamad Djasuli, Icha Aura Indarti

Penggunaan Software Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Tata Kelola Pembukuan pada UMKM Al-Fariq Laundry di Kabupaten Bone
Ahmad Fadhil, Ida Farida, Masyhuri

Tata Kelola Perusahaan Dan Integritas Etika Dalam Laporan Keuangan: Sebuah Analisis
Arif Rachman, Amir Indrabudiman

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Mendukung Program Pemerintah Berbasis Sustainable Development Goals Pada Desa Haumeni Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara
Gaudensius Suni

Studi Literatur : Sistem Informasi Akuntansi Dalam Era Digital
Tasya Amelia Veronica, Amir Indrabudiman

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keberhasilan Program Pemerintah Desa
Ulandari, Fathul Hilal Perdanakusuma, Winny Lian Seventeen

Implementasi Aplikasi Accurate Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. Kirana Semesta Pangan
Sifaul Anwar, Fanisa Tri Agna Fata

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Pertambangan Pada Tahun 2022-2023)
Ahmad Khan, Khairudin

Analisis Efektivitas Pengelolaan Belanja pada BPK Perwakilan Provinsi Lampung dengan Pendekatan Value For Money
Fina Yulia Markay, Luke Suciyati Amna, Imanuriea Annisa Putri

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 2, September 2025

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Dr. Aminah, S.E., M.S.Ak.CSRS.

Managing Editor

Luke Suciyati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Dr. Khairudin S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: Prodi.akuntansi@ubl.ac.id

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 2, September 2025

ISSN: 2087-2054

Pengaruh Kualitas dan Peran Satuan Pengawas Internal (SPI) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi NTT
Akwila Priska Baunsele, Yohanes Demu, Siprianus G. Tefa

Etika Profesi dan Tekanan Sosial dalam Pelaksanaan Tugas Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan: Sebuah Studi Fenomenologi
Mohamad Djasuli, Icha Aura Indarti

Penggunaan Software Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Tata Kelola Pembukuan pada UMKM Al-Fariq Laundry di Kabupaten Bone
Ahmad Fadhil, Ida Farida, Masyhuri

Tata Kelola Perusahaan Dan Integritas Etika Dalam Laporan Keuangan: Sebuah Analisis
Arif Rachman, Amir Indrabudiman

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Mendukung Program Pemerintah Berbasis Sustainable Development Goals Pada Desa Haumeni Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara
Gaudensius Suni

Studi Literatur : Sistem Informasi Akuntansi Dalam Era Digital
Tasya Amelia Veronica, Amir Indrabudiman

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keberhasilan Program Pemerintah Desa
Ulandari, Fathul Hilal Perdanakusuma, Winny Lian Seventeen

Implementasi Aplikasi Accurate Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. Kirana Semesta Pangan
Sifaul Anwar, Fanisa Tri Agna Fata

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Pertambangan Pada Tahun 2022-2023)
Ahmad Khan, Khairudin

Analisis Efektivitas Pengelolaan Belanja pada BPK Perwakilan Provinsi Lampung dengan Pendekatan Value For Money
Fina Yulia Markay, Luke Suciyati Amna, Imanuriea Annisa Putri

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 2, September 2025

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Pengaruh Kualitas dan Peran Satuan Pengawas Internal (SPI) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi NTT Akwila Priska Baunsele, Yohanes Demu, Siprianus G. Tefa	1-13
Etika Profesi dan Tekanan Sosial dalam Pelaksanaan Tugas Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Bangkalan: Sebuah Studi Fenomenologi Mohamad Djasuli, Icha Aura Indarti	14-23
Penggunaan Software Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Tata Kelola Pembukuan pada UMKM Al-Fariq Laundry di Kabupaten Bone Ahmad Fadhil, Ida Farida, Masyhuri	24-42
Tata Kelola Perusahaan Dan Integritas Etika Dalam Laporan Keuangan: Sebuah Analisis Arif Rachman, Amir Indrabudiman	43 - 53
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Mendukung Program Pemerintah Berbasis Sustainable Development Goals Pada Desa Haumeni Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara Gaudensius Suni	54 - 61
Studi Literatur : Sistem Informasi Akuntansi Dalam Era Digital Tasya Amelia Veronica, Amir Indrabudiman	62 - 70
Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keberhasilan Program Pemerintah Desa Ulandari, Fathul Hilal Perdanakusuma, Winny Lian Seventeen	71-86

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 2, September 2025

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Implementasi Aplikasi Accurate Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. Kirana Semesta Pangan Sifaul Anwar, Fanisa Tri Agna Fata	87-99
Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Pertambangan Pada Tahun 2022-2023) Ahmad Khan, Khairudin	100-113
Analisis Efektivitas Pengelolaan Belanja pada BPK Perwakilan Provinsi Lampung dengan Pendekatan Value For Money Fina Yulia Markay, Luke Suciyati Amna, Imanuriea Annisa Putri	114-126

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 2, September 2025

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evansto, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Tata Kelola Perusahaan Dan Integritas Etika Dalam Laporan Keuangan: Sebuah Analisis

Arif Rachman¹,
Amir Indrabudiman²,

Magister Akuntansi, Universitas Budi Luhur

E-Mail:

2432600142@student.budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kepatuhan etika dalam pelaporan keuangan melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis. Variabel utama yang dianalisis mencakup mekanisme tata kelola internal, seperti independensi dewan direksi, efektivitas komite audit, dan struktur kepemilikan, serta mekanisme eksternal seperti peran auditor dan regulasi. Sampel penelitian terdiri atas artikel ilmiah yang dipublikasikan dan diambil dari database bereputasi seperti Scopus dan Web of Science menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa hasil-hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat secara signifikan meningkatkan kepatuhan etika dalam pelaporan keuangan. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh konteks kelembagaan dan budaya organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan holistik terhadap tata kelola sangat penting untuk mendukung integritas pelaporan keuangan..

Kata Kunci: tata kelola perusahaan, etika pelaporan keuangan, dewan direksi, komite audit, struktur kepemilikan, literatur sistematis..

PENDAHULUAN

Integritas dan keandalan informasi keuangan adalah pilar utama dalam menjaga kepercayaan pasar modal dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Pelaporan keuangan yang transparan, akurat, dan etis menjadi esensial bagi berbagai pemangku kepentingan, mulai dari investor, kreditur, hingga regulator (Dechow et al., 1996; Healy & Wahlen, 1999). Namun, sejarah mencatat serangkaian skandal akuntansi global, seperti Enron, WorldCom, hingga yang lebih baru Wirecard, yang secara terang-terangan menunjukkan adanya pelanggaran etika serius dalam praktik pelaporan keuangan. Skandal-skandal ini tidak hanya menghancurkan nilai perusahaan dan reputasi individu, tetapi juga mengguncang keyakinan publik terhadap profesi akuntansi dan sistem keuangan secara keseluruhan (Coffee, 2005; Sikka, 2009). Peristiwa-peristiwa tragis ini menggarisbawahi urgensi untuk memahami akar penyebab ketidakpatuhan etika dalam pelaporan keuangan dan mencari solusi preventif yang efektif.

Salah satu mekanisme yang diyakini memiliki peran krusial dalam menopang integritas pelaporan keuangan adalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Tata kelola perusahaan merujuk pada seperangkat sistem, proses, dan prinsip yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, memastikan akuntabilitas, transparansi, dan keadilan dalam operasinya (Cadbury, 1992; OECD, 2004). Konsep ini muncul sebagai respons terhadap pemisahan kepemilikan dan manajemen dalam perusahaan modern, yang seringkali menimbulkan masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, sekaligus meminimalkan peluang perilaku oportunistik yang merugikan, termasuk praktik pelaporan keuangan yang tidak etis.

Mekanisme tata kelola, seperti independensi dewan direksi/komisaris, efektivitas komite audit, struktur kepemilikan, dan sistem pengendalian internal yang kuat, dirancang untuk menjadi penyeimbang terhadap potensi tekanan manajemen untuk memanipulasi laba atau menyembunyikan informasi negatif (Vafeas, 1999; Klein, 2002). Dewan yang independen dan komite audit yang aktif, misalnya, diharapkan mampu mengawasi proses pelaporan keuangan dengan lebih ketat, menantang asumsi akuntansi yang agresif, dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan prinsip etika (Blue Ribbon Committee, 1999). Dengan demikian, keberadaan dan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan dianggap memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat kepatuhan etika dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Meskipun demikian, hubungan antara tata kelola perusahaan dan kepatuhan etika dalam pelaporan keuangan adalah isu yang kompleks dan terus menjadi subjek penelitian yang luas dalam literatur akuntansi dan keuangan. Berbagai studi empiris telah mencoba menguji hubungan ini dari berbagai sudut pandang dan konteks, menghasilkan temuan yang beragam, bahkan terkadang kontradiktif. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif yang kuat antara elemen tata kelola tertentu dengan kualitas laba atau pengurangan manajemen laba, yang merupakan indikator dari kepatuhan etika (Klein, 2002; Beasley et al., 2000). Namun, penelitian lain mungkin menemukan bahwa ada faktor-faktor moderasi atau mediasi yang memengaruhi hubungan tersebut, atau bahwa mekanisme tata kelola tertentu mungkin tidak selalu efektif dalam mencegah pelanggaran etika (Jensen & Fuller, 1995).

Oleh karena itu, artikel ilmiah ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis guna mensintesis dan mengevaluasi temuan-temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kepatuhan etika dalam pelaporan keuangan. Dengan mengumpulkan, menganalisis, dan membahas literatur yang relevan, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai mekanisme-mekanisme tata kelola yang paling berpengaruh, mengidentifikasi konsistensi dan inkonsistensi temuan antar studi, serta menyoroti celah penelitian yang ada. Diharapkan, tinjauan ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoritis mengenai interaksi antara tata kelola dan etika akuntansi, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam memperkuat struktur tata kelola mereka demi meningkatkan integritas dan kepercayaan terhadap informasi keuangan yang disajikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelaporan Keuangan dan Etika

Pelaporan keuangan adalah proses komunikasi informasi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan regulator, melalui laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (FASB, 2010). Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan dan representasi tepat (*faithful representation*) tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang berguna bagi pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi (IASB, 2018). Agar informasi ini berguna, ia harus memiliki karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevansi dan representasi tepat, serta karakteristik peningkatan seperti daya banding, verifiabilitas, ketepatan waktu, dan dapat dipahami (IASB, 2018).

Dalam konteks pelaporan keuangan, etika memainkan peran yang sangat vital. Etika akuntansi mencakup nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang memandu perilaku akuntan dan proses pengambilan keputusan dalam penyusunan dan penyajian informasi keuangan (Mintz & Morris, 2019). Kepatuhan etika dalam pelaporan keuangan mengacu pada sejauh mana perusahaan dan individu yang terlibat mematuhi prinsip-prinsip moral dan standar profesional, menghasilkan laporan yang jujur, objektif, transparan, dan tidak menyesatkan (Schwartz, 2004). Ini berarti menghindari praktik-praktik seperti manajemen laba yang agresif, penipuan akuntansi, atau penyembunyian informasi material yang dapat menyesatkan pengguna laporan. Ketidakpatuhan etika dapat meruntuhkan kepercayaan pasar, menimbulkan kerugian finansial yang signifikan bagi investor, dan merusak reputasi perusahaan serta profesi akuntansi secara keseluruhan (Palmrose et al., 2004). Oleh karena itu, memastikan kepatuhan etika adalah imperatif bagi keberlanjutan dan kredibilitas pasar modal.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori ini berakar pada pemisahan kepemilikan (prinsipal) dan kontrol (agen, yaitu manajemen). Asumsi utamanya adalah bahwa baik prinsipal maupun agen adalah individu yang rasional dan berusaha memaksimalkan utilitas mereka sendiri. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency problem*) karena agen mungkin memiliki tujuan yang berbeda dari prinsipal dan akses informasi yang asimetris. Dalam konteks pelaporan keuangan, manajemen (agen) mungkin tergoda untuk memanipulasi informasi untuk keuntungan pribadi, seperti bonus berbasis kinerja atau mempertahankan posisi mereka. Tata kelola perusahaan, melalui mekanisme seperti dewan yang independen atau insentif yang selaras, berfungsi untuk memitigasi masalah keagenan ini dan mengurangi biaya keagenan.

Teori Stewardship (Stewardship Theory)

Teori Stewardship (*Stewardship Theory*) berbeda dengan teori keagenan, teori stewardship memandang manajer sebagai "stewards" atau pengelola yang bertanggung jawab dan termotivasi untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan pemilik (Donaldson & Davis, 1991).

Manajer dianggap termotivasi oleh faktor-faktor non-finansial seperti kebutuhan untuk berprestasi dan mendapatkan pengakuan, serta untuk membangun reputasi baik. Dari perspektif ini, tata kelola perusahaan yang efektif akan memberdayakan manajer dan memberikan mereka otonomi untuk menjalankan tugas dengan baik, bukan hanya mengontrol mereka. Teori ini menyarankan bahwa pengawasan yang berlebihan dapat menghambat kinerja manajer yang beritikad baik.

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory) dikemukakan oleh Freeman (1984), teori ini memperluas fokus perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua kelompok yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (stakeholders), termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan pemerintah. Teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab etis untuk menyeimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan. Dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan, ini berarti perusahaan harus mempertimbangkan dampak informasi yang dilaporkan terhadap berbagai kelompok stakeholder, bukan hanya investor. Kepatuhan etika dalam pelaporan keuangan akan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas kepada semua pihak yang berkepentingan.

Hubungan Tata Kelola Perusahaan dan Kepatuhan Etika

Secara konseptual, tata kelola perusahaan diharapkan dapat memengaruhi kepatuhan etika dalam pelaporan keuangan melalui beberapa mekanisme utama. Dewan direksi/komisaris, sebagai organ tertinggi yang mengawasi manajemen, memiliki tanggung jawab fidusia untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan memastikan integritas keuangan (Adams & Ferreira, 2007). Kehadiran direktur/komisaris independen yang tidak memiliki hubungan material dengan perusahaan dapat mengurangi potensi kolusi dengan manajemen dan meningkatkan objektivitas dalam pengawasan pelaporan keuangan (Klein, 2002). Direktur/komisaris independen lebih mungkin untuk menantang keputusan akuntansi yang agresif dan memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara representatif.

Selanjutnya, komite audit memainkan peran krusial sebagai jembatan antara dewan, manajemen, dan auditor eksternal. Komite audit yang efektif, dicirikan oleh independensi anggotanya, keahlian keuangan yang memadai, dan frekuensi rapat yang optimal, dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pemilihan kebijakan akuntansi, dan efektivitas pengendalian internal (Blue Ribbon Committee, 1999; Beasley et al., 2000). Komite audit yang kuat dapat berfungsi sebagai benteng terakhir melawan praktik manajemen laba atau penipuan akuntansi (DeFond & Francis, 2005).

Selain itu, struktur kepemilikan juga dapat memengaruhi kepatuhan etika. Misalnya, kepemilikan institusional yang besar sering dikaitkan dengan pengawasan manajemen yang lebih ketat karena institusi ini memiliki sumber daya dan insentif untuk memantau investasi mereka (Shleifer & Vishny, 1997). Sebaliknya, konsentrasi kepemilikan oleh keluarga atau pendiri dapat menimbulkan masalah etika lain, seperti pengurusan aset (*tunneling*) atau transaksi pihak berelasi yang tidak adil (Bertrand & Mullainathan, 2003), meskipun di sisi lain juga dapat mengurangi masalah keagenan klasik.

Secara keseluruhan, kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, baik internal maupun eksternal, dirancang untuk menciptakan sistem checks and balances yang mendorong akuntabilitas manajemen, mengurangi asimetri informasi, dan memitigasi insentif untuk terlibat dalam perilaku pelaporan keuangan yang tidak etis. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan berfungsi sebagai sistem pengawasan dan insentif yang dapat memengaruhi keputusan etis manajemen terkait penyusunan laporan keuangan, mendorong kepatuhan terhadap standar dan prinsip akuntansi yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan tinjauan literatur sistematis (systematic literature review). Pilihan metodologi ini didasarkan pada kemampuannya untuk secara komprehensif mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh penelitian relevan yang telah diterbitkan mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kepatuhan etika dalam pelaporan keuangan. Dengan mengikuti protokol yang terdefinisi secara jelas, metode ini berupaya meminimalkan potensi bias dan meningkatkan objektivitas temuan, berbeda dengan tinjauan literatur naratif yang lebih longgar (Tranfield et al., 2003; Moher et al., 2009). Ini berarti bahwa proses pengumpulan dan analisis literatur akan dilakukan secara terstruktur dan transparan.

Untuk mengidentifikasi artikel ilmiah yang relevan, pencarian literatur dilakukan melalui berbagai database akademik bereputasi tinggi, termasuk Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan Google Scholar. Database-database ini dipilih karena cakupannya yang luas terhadap jurnal-jurnal ilmiah terkemuka di bidang akuntansi, keuangan, manajemen, dan etika bisnis. Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal peer-reviewed yang secara eksplisit membahas hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan integritas atau etika pelaporan keuangan, sementara artikel non-ilmiah atau working papers yang belum dipublikasikan dikecualikan.

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap. Awalnya, artikel diidentifikasi berdasarkan judul dan abstrak untuk menentukan relevansi awal. Artikel yang lolos tahap awal kemudian diunduh dan dibaca secara penuh untuk memverifikasi kecocokan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Setiap langkah dalam proses seleksi ini didokumentasikan dengan cermat untuk memastikan transparansi dan keandalan. Setelah artikel-artikel yang relevan terkumpul, data dari masing-masing studi dianalisis menggunakan pendekatan sintesis kualitatif. Informasi kunci yang diekstraksi meliputi teori yang mendasari, variabel yang diteliti, metode penelitian yang digunakan, temuan utama, serta batasan penelitian dari setiap artikel. Temuan-temuan ini selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari literatur, seperti peran dewan direksi, komite audit, dan struktur kepemilikan. Analisis juga mencakup perbandingan konsistensi atau inkonsistensi temuan antar studi, serta elaborasi penjelasan teoritis yang mendukung hubungan yang teridentifikasi. Dengan demikian, metodologi ini memungkinkan bukan hanya ringkasan, tetapi juga sintesis pengetahuan yang ada, sekaligus mengidentifikasi potensi celah untuk penelitian di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Tata Kelola terhadap Kepatuhan Etika

Peran Dewan Direksi/Komisaris: Salah satu mekanisme tata kelola yang paling banyak diteliti adalah karakteristik dewan direksi atau dewan komisaris. Independensi dewan secara luas diakui sebagai faktor krusial. Studi oleh Klein (2002) menemukan bahwa dewan yang didominasi oleh direktur independen memiliki kecenderungan lebih rendah untuk terlibat dalam manajemen laba, menunjukkan pengawasan yang lebih efektif. Argumen utamanya adalah bahwa direktur independen, yang tidak memiliki hubungan material dengan perusahaan atau manajemen, lebih mampu memberikan pengawasan objektif dan menantang keputusan akuntansi yang berpotensi agresif atau tidak etis (Beasley, 1996). Senada dengan itu, Vafeas (1999) mengemukakan bahwa direktur independen cenderung lebih aktif dalam rapat dewan, yang dapat meningkatkan kualitas pengawasan keuangan. Namun, beberapa penelitian juga memberikan catatan. Misalnya, Raheja (2005) menyarankan bahwa terlalu banyak direktur independen dapat menghambat proses pengambilan keputusan dewan karena kurangnya pengetahuan internal yang mendalam.

Selain independensi, ukuran dewan juga menjadi perhatian. Ada pandangan yang beragam, di mana dewan yang lebih kecil dianggap lebih kohesif dan efisien dalam pengawasan (Jensen, 1993), sementara dewan yang lebih besar dapat membawa keragaman perspektif dan keahlian yang lebih luas (Dalton et al., 1999). Dalam konteks etika pelaporan, beberapa studi menemukan bahwa dewan yang lebih kecil mungkin lebih mudah dalam mencapai konsensus untuk menghindari praktik tidak etis, tetapi ini juga dapat berarti kurangnya pengawasan yang memadai (Collier & Roberts, 2001). Sebaliknya, dewan yang terlalu besar dapat menghadapi masalah koordinasi dan free-riding, mengurangi efektivitas pengawasan (Yermack, 1996). Keberagaman dewan, termasuk gender, etnis, dan latar belakang profesional, juga mulai mendapatkan perhatian. Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman dapat meningkatkan etika dewan dan kualitas pengawasan, karena membawa perspektif yang lebih luas dan mengurangi pemikiran kelompok (Daily & Dalton, 2003; Adams & Ferreira, 2009).

Efektivitas Komite Audit: Komite audit adalah komponen inti tata kelola yang secara spesifik ditugaskan untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan audit eksternal. Konsensus literatur menegaskan bahwa komite audit yang efektif secara signifikan meningkatkan kepatuhan etika dan kualitas pelaporan keuangan. Beasley et al. (2000) dan Blue Ribbon Committee (1999) menekankan pentingnya independensi anggota komite audit, keahlian keuangan mereka, dan frekuensi rapat yang memadai. Komite audit dengan mayoritas anggota independen dan setidaknya satu anggota yang memiliki keahlian akuntansi atau keuangan (seperti yang disyaratkan oleh Sarbanes-Oxley Act) lebih mampu memahami kompleksitas isu akuntansi, berinteraksi secara efektif dengan auditor, dan menantang penilaian manajemen yang bias (Defond & Francis, 2005; Carcello & Neal, 2000). Studi oleh Abbott et al. (2004) secara empiris menunjukkan bahwa komite audit yang independen dan ahli lebih terkait dengan rendahnya insiden restatement laporan keuangan, yang merupakan indikator kuat pelanggaran etika.

Struktur Kepemilikan: Pola struktur kepemilikan juga berperan dalam membentuk insentif dan kapasitas pengawasan yang memengaruhi etika pelaporan. Kepemilikan institusional (misalnya, oleh dana pensiun, perusahaan asuransi) umumnya diasosiasikan dengan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen.

Pemegang saham institusional, yang memiliki sumber daya dan insentif untuk memantau investasi mereka, seringkali bertindak sebagai 'pemain besar' yang dapat mendisiplinkan manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan manajemen laba atau praktik tidak etis lainnya (Shleifer & Vishny, 1997; Bushee, 1998). Sebaliknya, kepemilikan manajerial memiliki efek ambigu. Di satu sisi, kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, mengurangi masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Namun, di sisi lain, kepemilikan yang sangat terkonsentrasi di tangan manajemen juga dapat memberi mereka kekuatan yang terlalu besar, berpotensi memfasilitasi perilaku oportunistik seperti penggunaan akuntansi yang agresif untuk keuntungan pribadi (Warfield et al., 1995).

Mekanisme Tata Kelola Internal Lainnya: Selain elemen-elemen di atas, sistem pengendalian internal yang kuat dan kode etik perusahaan yang jelas juga merupakan bagian integral dari tata kelola yang mendukung kepatuhan etika. Pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik dapat mencegah dan mendeteksi kesalahan serta penipuan dalam proses pelaporan keuangan (COSO, 2013). Keberadaan dan penegakan kode etik yang komprehensif, yang menguraikan nilai-nilai dan perilaku yang diharapkan, dapat membentuk budaya organisasi yang mendukung integritas dan mengurangi toleransi terhadap praktik tidak etis (Schwartz, 2004).

Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Eksternal

Selain mekanisme internal, faktor-faktor tata kelola eksternal juga berkontribusi terhadap kepatuhan etika dalam pelaporan keuangan. Auditor eksternal berfungsi sebagai gatekeeper independen yang memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan. Kualitas audit, yang dipengaruhi oleh independensi auditor, keahlian, dan reputasi kantor akuntan publik, secara signifikan dapat mengurangi insentif dan peluang untuk melakukan manajemen laba atau penipuan (DeAngelo, 1981; Francis, 2004). Auditor yang kuat dan independen memiliki peran kritis dalam mendeteksi dan melaporkan penyimpangan etika.

Regulator dan Standar Akuntansi juga merupakan komponen penting dari tata kelola eksternal. Otoritas pengawas pasar modal (misalnya, SEC di AS, OJK di Indonesia) menetapkan aturan dan regulasi yang harus dipatuhi oleh perusahaan dalam pelaporan keuangan. Adopsi standar akuntansi internasional seperti IFRS (International Financial Reporting Standards), yang menekankan substansi di atas bentuk dan transparansi, juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan dan kepatuhan etika (Barth et al., 2008). Penegakan hukum yang kuat terhadap pelanggaran akuntansi memberikan disinsentif yang signifikan terhadap perilaku tidak etis (Coffee, 2005).

Pembahasan

Beberapa penelitian menyoroti bahwa hubungan antara tata kelola perusahaan dan kepatuhan etika tidak selalu bersifat langsung dan dapat dimoderasi atau dimediasi oleh faktor-faktor lain. Budaya organisasi merupakan salah satu faktor penting. Perusahaan dengan budaya yang kuat dan nilai-nilai etika yang tertanam dalam organisasi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, bahkan jika mekanisme tata kelola formalnya tidak sempurna (Treviño & Nelson, 2017). Budaya etika dapat memperkuat dampak positif dari tata kelola formal.

Lingkungan kelembagaan suatu negara juga dapat memengaruhi efektivitas tata kelola. Misalnya, tingkat perlindungan investor, penegakan hukum, dan karakteristik pasar modal di suatu negara dapat memengaruhi bagaimana mekanisme tata kelola berfungsi dalam mempromosikan etika pelaporan (La Porta et al., 2000). Tata kelola yang efektif di satu yurisdiksi mungkin tidak menghasilkan hasil yang sama di yurisdiksi lain yang memiliki lingkungan kelembagaan yang berbeda.

Secara keseluruhan, literatur yang ditinjau menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara tata kelola perusahaan yang kuat dan peningkatan kepatuhan etika dalam pelaporan keuangan. Mekanisme tata kelola internal seperti independensi dewan, efektivitas komite audit (termasuk keahlian keuangan), dan struktur kepemilikan yang mendisiplinkan, secara kolektif menciptakan kerangka kerja yang mengurangi masalah keagenan dan membatasi insentif serta kesempatan bagi manajemen untuk terlibat dalam praktik akuntansi yang tidak etis. Konsistensi temuan ini mendukung proposisi dari Teori Keagenan bahwa tata kelola berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan insentif untuk menyelaraskan kepentingan agen dengan prinsipal.

Namun, terdapat juga inkonsistensi atau kompleksitas dalam beberapa temuan. Misalnya, dampak ukuran dewan atau kepemilikan manajerial mungkin tidak linier dan tergantung pada konteks spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada "satu ukuran cocok untuk semua" dalam desain tata kelola yang optimal (Hermalin & Weisbach, 2003). Selain itu, meskipun tata kelola formal penting, literatur juga menggarisbawahi bahwa aspek informal seperti budaya organisasi dan lingkungan kelembagaan memainkan peran mediasi atau moderasi yang substansial. Ini menekankan bahwa tata kelola yang baik bukan hanya tentang struktur dan aturan, tetapi juga tentang nilai-nilai dan lingkungan di mana aturan tersebut beroperasi. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan baik mekanisme formal maupun informal diperlukan untuk secara efektif mempromosikan kepatuhan etika dalam pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat—melalui independensi dewan, efektivitas komite audit, dan kepemilikan institusional—berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan etika dalam pelaporan keuangan. Mekanisme tata kelola, baik internal maupun eksternal, berfungsi mengurangi konflik kepentingan, memperkuat akuntabilitas, serta mencegah praktik akuntansi tidak etis. Namun, efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada faktor kontekstual seperti budaya organisasi dan lingkungan kelembagaan.

Penelitian mendatang disarankan untuk melakukan meta-analisis, fokus pada negara berkembang, mengeksplorasi peran teknologi, serta menggunakan pendekatan studi kasus guna memperkaya pemahaman.

Secara teoretis, temuan ini menguatkan Teori Keagenan dan Stakeholder serta menekankan perlunya pendekatan holistik dalam tata kelola. Secara praktis, perusahaan perlu memperkuat struktur dewan dan komite audit, menanamkan budaya etika, dan menerapkan sistem pengendalian internal. Regulator juga perlu memperkuat kebijakan dan penegakan hukum guna menjaga integritas pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit committee characteristics and restatements: A study of the efficacy of the Blue Ribbon Committee's recommendations. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(1), 69-87.
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2007). A theory of friendly boards. *The Journal of Finance*, 62(1), 217-250.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). International accounting standards and accounting quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467-498.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., & Hermanson, D. R. (2000). Board effectiveness: A literature review of empirical studies. *Journal of Accounting Literature*, 19, 165-199.
- Bertrand, M., & Mullainathan, S. (2003). Enjoying the quiet life? Corporate governance and managerial preferences. *Journal of Political Economy*, 111(5), 1043-1075.
- Blue Ribbon Committee on Improving the Effectiveness of Corporate Audit Committees. (1999). Report and Recommendations. New York Stock Exchange and National Association of Securities Dealers.
- Bushee, B. J. (1998). The influence of institutional investors on myopic R&D investment behavior. *The Accounting Review*, 73(3), 305-333.
- Cadbury, A. (1992). Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance. Gee and Co.
- Carcello, J. V., & Neal, T. L. (2000). Audit committee composition and auditor reporting. *The Accounting Review*, 75(4), 453-467.
- Coffee, J. C. (2005). Gatekeeper failure and the corporate scandals. *University of Pennsylvania Law Review*, 153(5), 1851-1896.
- Collier, P. M., & Roberts, R. W. (2001). The moral and ethical responsibilities of audit committees. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(4), 384-405.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). Internal Control—Integrated Framework. COSO.
- Daily, C. M., & Dalton, D. R. (2003). Women in the boardroom: A business imperative. *Journal of Business Strategy*, 24(5), 23-28.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, 'low balling,' and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113-127.

- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1-36.
- DeFond, M. L., & Francis, J. R. (2005). Audit research after Sarbanes-Oxley. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 24(Suppl), 5-30.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (2010). *Conceptual Framework for Financial Reporting: Statement of Financial Accounting Concepts No. 8*. FASB.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*, 36(4), 343-368.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365-383.
- Hermalin, B. E., & Weisbach, M. S. (2003). Boards of directors as an endogenously determined institution: A survey of the economic literature. *Federal Reserve Bank of New York Economic Policy Review*, 9(1), 7-26.
- International Accounting Standards Board (IASB). (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. IFRS Foundation.
- Jensen, M. C. (1993). The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems. *Journal of Finance*, 48(3), 831-880.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375-400.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. (2000). Investor protection and corporate governance. *Journal of Financial Economics*, 58(1-2), 3-27.
- Mintz, S., & Morris, R. (2019). *Ethical Challenges in the Business World*. John Wiley & Sons.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (The PRISMA Group). (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing.

- Palmrose, Z. V., Richardson, V. J., & Scholz, S. (2004). Determinants of financial reporting misstatements. *Journal of Accounting and Economics*, 37(1), 1-39.
- Raheja, C. (2005). Determinants of board size and composition: A theory of corporate boards. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 40(2), 283-306.
- Schwartz, M. S. (2004). Universal moral values for corporate codes of ethics. *Journal of Business Ethics*, 53(1-2), 27-44.
- Sikka, P. (2009). Financial crisis and the greed of the auditors: Who will bell the cat? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 22(7), 1011-1020.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207-222.
- Treviño, L. K., & Nelson, K. A. (2017). *Managing Business Ethics: Straight Talk about How to Do It Right* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Vafeas, N. (1999). Board meeting frequency and firm performance. *Journal of Financial Economics*, 53(1), 113-142.
- Warfield, T. D., Behn, B. K., & Sanders, R. (1995). The effect of audit committee and board of director characteristics on auditor independence. *Accounting Review*, 70(2), 1-21.
- Yermack, D. (1996). Higher market valuation of companies with a small board of directors. *Journal of Financial Economics*, 40(2), 185-211.